

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian-Pengertian**

##### **2.1.1 Kinerja Operasional Perusahaan**

Suatu perusahaan didirikan karena mempunyai tujuan tertentu yang ingin dan harus dicapai dalam mencapai tujuannya setiap organisasi dipengaruhi perilaku organisasi. Salah satu kegiatan yang selalu dilakukan dalam organisasi adalah kinerja karyawan, yaitu bagaimana melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan sesuatu pekerjaan atau peranan dalam organisasi. Kinerja atau *performance* merupakan arti kata kinerja berasal dari kata-kata *job performance* dan disebut juga *actual performance* atau prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang telah dicapai oleh seseorang karyawan, Moeherionto (2012). Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategi suatu organisasi.

Kinerja merupakan suatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standard yang ditetapkan (Prabowo dan Jaya, 2015). Kinerja juga merupakan implementasi dan rencana yang telah disusun organisasi. Implementasi tersebut dilakukan oleh karyawan yang memiliki kemampuan, kompetensi, motivasi dan kepentingan. Dapat diartikan dalam proses manajemen kinerja tersebut mencakup cara mengatur orang dan unsur-unsur didalamnya untuk menciptakan pemahaman bersama antara atasan dan bawahan mengenai apa yang harus dicapai dengan hasil akhir yang dan bagaimana mencapai kompetensi yang dibutuhkan, sehingga akan meningkatkan kemampuan dengan sasaran yang ditetapkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja merupakan hasil prestasi atau hasil kerja yang dapat diukur baik

secara kualitatif maupun kuantitatif, serta menggambarkan sejauh mana sebuah organisasi telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkannya.

Kinerja operasional menurut Sobandi dan Kosasih (2014) dapat diartikan sebagai kesesuaian proses dan evaluasi kinerja dari operasi internal perusahaan dari segi biaya, pelayanan pelanggan, pengiriman barang kepada pelanggan, kualitas, fleksibilitas, dan kualitas proses barang atau jasa. Kinerja operasional merupakan sebuah kinerja tentang mutu aktifitas yang berhubungan dengan aliran dan perpindahan barang, dari barang mentah dipasok sampai barang jadi sampai di tangan konsumen akhir (Kurniawan dan Rinofah, 2016). Menurut Danastry, dkk (2018) pengukuran kinerja operasional diukur dengan pelayanan yang diberikan oleh perusahaan kepada konsumen, kecepatan waktu pengiriman, ketepatan pengiriman, *product volume flexibility*, *product mix flexibility*, dan *new product flexibility*. Selain itu pengukuran kinerja operasional dapat juga diukur dari rata-rata waktu yang dibutuhkan dalam memproses suatu kegiatan, produktivitas, dan ketepatan waktu pengiriman (Moehariono, 2012).

### **2.1.2 Tanggung Jawab Forwarding**

Menurut Asosiasi Logistik dan *Forwarder* Indonesia (ALFI) tahun 2016 Perusahaan adalah *Forwarder* atau pengurusan jasa kepabeanan. Penyelenggaraan pelayanan jasa dengan menerbitkan *Bill of Lading*-nya sendiri, *Air Way Bill* atau dokumen transportasi yang tunduk pada ketentuan-ketentuan persyaratan-persyaratan. Dalam menjalankan tugasnya, pengetahuan *forwarding* harus sangat luas karena mereka bertanggung jawab atas pengiriman internasional ketika mereka menjamin pengiriman dari dan sampai tujuan pengiriman terakhir. Mereka berkedudukan dalam mempertimbangkan antara pelayanan yang paling sesuai yang disediakan angkutan kapal, transportasi melalui darat, pengangkutan udara, kontainer dengan kapasitas besar, dan lain-lain. Kesesuaian dalam pengepakan, pemenuhan, persyaratan berbagai kebijakan, prosedur penanganan dokumen terkait, pemenuhan

dokumentasi, asuransi, termasuknya kewajiban penyesuaian untuk keadaan atau peraturan tertentu dari negara tujuan harus dipenuhi oleh eksportir.

Menurut Keputusan Menteri Perhubungan No. 10 tahun 1988 Jasa Pengurusan Transportasi (*Freight Forwarding*) adalah usaha yang ditujukan untuk mewakili kepentingan pemilik barang untuk mengurus semua kegiatan yang diperlukan bagi terlaksananya pengiriman dan penerimaan barang melalui transportasi darat, laut atau udara yang dapat mencakup kegiatan : Penerimaan, penyimpanan, sortasi, pengepakan, penandaan, pengukuran, penimbangan, pengurusan penyelesaian dokumen, penerbitan dokumen angkutan, perhitungan biaya angkutan, klaim, asuransi atas pengiriman barang serta penyelesaian tagihan dan biaya-biaya lainnya berkenaan dengan pengiriman barang-barang tersebut sampai dengan diterimanya barang oleh yang berhak menerimanya. Mengenai tanggung jawab *forwarding* dalam pengiriman barang, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2017) mengemukakan bahwa tanggung jawab *forwarding* meliputi tanggung jawab secara fisik dan dokumen. Tanggung jawab secara fisik ini adalah menangani barang sejak barang kiriman tersebut dimuat di tempat muatan sampai di bandara dengan selamat, baik dan lancar, menyesuaikan jadwal muatan barang sesuai order, mengirim kontainer yang bagus, mengirim truk sesuai waktu yang ditentukan. Sedangkan tanggung jawab secara dokumen adalah mengurus ijin ke pihak Bea Cukai, Perdagangan, Pertanian. Beberapa informasi khas yang ditinjau oleh *forwarding* adalah faktur komersial, deklarasi ekspor pengirim, *air way bill* dan dokumen lainnya yang dipersyaratkan oleh perusahaan pengangkut atau negara ekspor, impor, atau *transshipment*. Sebagian besar informasi ini sekarang diproses dalam lingkup tanpa kertas. Pengirim barang mengatur pergerakan barang yang aman dan efisien atas nama eksportir, importir atau perusahaan atau orang lain, terkadang termasuk menangani pengemasan dan penyimpanan. Mempertimbangkan jenis barang dan persyaratan pengiriman pelanggan, pengirim barang mengatur sarana

transportasi terbaik, dengan menggunakan layanan dari perusahaan pelayaran, perusahaan penerbangan atau operator angkutan jalan dan kereta api. Dalam beberapa kasus, perusahaan pengirim barang sendiri menyediakan layanan ini. Perusahaan bervariasi dalam ukuran dan jenis, mulai dari yang beroperasi secara nasional dan internasional dengan perusahaan yang lebih kecil dan lebih khusus, yang menangani jenis barang tertentu atau beroperasi di wilayah geografis tertentu.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2011 tentang Angkutan Multimoda, *forwarder* bertanggung jawab memberi ganti rugi atas kerusakan dan kehilangan barang baik seluruh maupun sebagian, termasuk ganti rugi apabila barang terlambat diterima oleh penerima, serta mewajibkan *forwarder* untuk mengasuransikan tanggung jawab tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku. *Forwarder* dibebaskan dari tanggung jawab apabila pengguna jasa tidak memberikan informasi yang benar, tidak akurat, dan tidak lengkap. Apabila penerima barang tidak bersedia menerima barang atau alamat penerima tidak ditemukan bukan karena kesalahan *forwarder* dan atas kerugian yang ditimbulkan dari barang yang berbahaya yang tidak diberitahukan kepada *forwarder*. *Forwarder* dibebaskan tanggung jawab atas barang, kecuali untuk hal-hal yang disebabkan karena kesalahan pengguna jasa, dan wajib mengasuransikan tanggung jawabnya tersebut.

### **2.1.3 Proses Air Export**

Proses merupakan suatu runtutan perubahan atau peristiwa dalam perkembangan sesuatu. Dalam suatu proses mungkin bias dikenali perubahan atau peristiwa yang dibuat pada sifat-sifat dari atau lebih objek dibawah proses itu sendiri. Setiap proses yang telah berjalan selalu menghasilkan sesuatu, hasil yang diciptakan tersebut bias berupa hasil yang diinginkan atau hasil yang tidak diinginkan. Proses adalah sesuatu tuntutan perubahan dari suatu peristiwa perkembangan sesuatu yang dilakukan secara terus-menerus (Soewarno, 2013).

Berdasarkan Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2014 tentang Perdagangan disebutkan bahwa Perdagangan adalah tatanan kegiatan yang terkait transaksi Barang dan/atau Jasa didalam negeri dan melampaui batas wilayah negara dengan tujuan pengalihan hak atas Barang dan/atau Jasa untuk memperoleh imbalan atau kompensasi. Dalam Pasal 1 ayat (3) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2014 tentang Perdagangan, Perdagangan Luar Negeri adalah perdagangan yang mencakup kegiatan Ekspor dan/atau Impor atas barang dan/atau Perdagangan Jasa yang melampaui batas wilayah Negara. Disebutkan dalam Pasal 1 ayat (16) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2014 tentang Perdagangan bahwa Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari Daerah Pabean. Yang dimaksud dengan daerah pabean adalah wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan dan ruang udara di atasnya, serta tempat-tempat tertentu di Zona Ekonomi Eksklusif dan landas kontinen dengan memenuhi ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Pengertian ekspor adalah kegiatan perdagangan barang yang melintasi wilayah pabean (Indonesia) berdasarkan kegiatan yang berlaku (Nurhakim dan Satar, 2015). Ekspor adalah mengeluarkan barang-barang dari peredaran dalam masyarakat dan mengirimkan keluar negeri sesuai dengan ketentuan pemerintah dan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing (Mankiw, et.al, 2012). Menurut Berata (2014) Ekspor adalah setiap barang yang keluar dari negara Indonesia menuju negara lain, baik yang dilakukan secara legal maupun illegal. Menurut Yusuf (2016) Ekspor adalah upaya untuk melakukan penjualan komoditi yang kita miliki kepada bangsa lain atau negara asing, dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing, serta melakukan komunikasi dengan bahasa asing. Ekspor merupakan bagian dari perdagangan internasional yang tidak lepas dari resiko-resiko yang menimbulkan kerugian (Handayani dan Sarjiyanto, 2019).

Dari pengertian yang sudah dijelaskan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ekspor adalah kegiatan perseorangan atau badan hukum yang melakukan kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean dengan mematuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor adalah mengeluarkan barang dari daerah pabean Indonesia, maka pelaksanaannya harus sesuai dengan prosedur dan dokumen ekspor yang ditetapkan baik oleh pemerintah Indonesia maupun negara pengimpor. Ekspor merupakan aktifitas atau proses atau kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dimana wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, laut, dan udara serta tempat-tempat tertentu di ZEE (Zona Ekonomi Eksklusif).

#### **2.1.4 Proses Penanganan *Warehousing***

Dalam suatu perusahaan, gudang memiliki arti yang sangat penting dalam aliran barang dalam perusahaan tersebut. Gudang adalah sebuah bangunan atau ruangan yang digunakan sebagai tempat penyimpanan semua bahan di pabrik (Yusuf dan Nuryanti, 2018). Di dalam gudang terdapat tiga aktivitas utama yaitu proses penerimaan barang, proses penyimpanan barang, dan proses pendistribusian barang. Aktivitas di dalam gudang tersebut dinamakan dengan pergudangan.

Menurut Purnama, dkk (2014) *Storage* (gudang) adalah tempat menyimpan material yang tidak bergerak yang tidak dapat ditutup dengan tujuan agar barang atau material yang disimpan tidak mudah rusak, melainkan dipakai khusus untuk menyimpan barang atau material. Gudang juga merupakan suatu sistem logistik dari sebuah perusahaan yang berfungsi untuk menyimpan produk yang menyediakan informasi mengenai status serta kondisi material atau produk yang disimpan di gudang sehingga informasi tersebut selalu *update* dan mudah diakses oleh siapapun yang berkepentingan. Aktivitas pergudangan secara umum berupa penerimaan barang, penyimpanan barang, dan pengeluaran barang. Barang yang diterima harus dikelola dengan baik agar tidak terjadi

ketidaksuaian begitu juga dengan pengeluaran (Pratama dan Siregar, 2020).

Pergudangan menurut Hidayat (2017) merupakan segala aktivitas pengelolaan gudang yang meliputi penerimaan, penyimpanan, pemeliharaan, pendistribusian, pengendalian serta pelaporan logistik dan peralatan logistik agar kualitas dan kuantitas tetap terjamin. Selain itu perlu juga ditunjang dengan adanya sistem informasi pergudangan, yang membantu pengelolaan barang-barang dalam gudang. Dengan pengelolaan informasi yang teratur, diharapkan kegiatan yang berlangsung di dalam gudang dapat berjalan dengan baik. Hal ini menyebabkan kebutuhan akan gudang dalam suatu perusahaan sangat penting adanya (Yusuf dan Nuryanti, 2018).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi dasar dalam penelitian ini dan dapat dilihat pada tabel berdasarkan setiap jurnal yang digunakan dalam penelitian ini.

### 2.2.1 Rujukan Penelitian Danastry, dkk (2018)

Penjelasan secara ringkas dari jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan tergambar pada tabel 2.1 dibawah ini. Penelitian ini berfokus pada variabel ketergantungan, variabel komitmen kerjasama, variabel logistik *outsourcing* dan variabel kinerja operasional.

**Tabel 2.1**

#### **Rujukan penelitian untuk variabel Kinerja Operasional Perusahaan**

<b>Sumber Penelitian</b>	Danastry, D.A, Baihaqi, I., dan Kunaifi., A (2018) Jurnal Teknik ITS Vol. 7 – No. 1 – 2018
<b>Judul</b>	Pengaruh Ketergantungan dan <i>Relationship Commitment</i> pada Logistik <i>Outsourcing</i> terhadap Kinerja Operasional Perusahaan
<b>Metode Analisis</b>	Regresi linier berganda

<b>Variabel Penelitian</b>	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketergantungan</li> <li>• Komitmen Kerjasama</li> <li>• Logistik <i>Outsourcing</i></li> </ul> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja Operasional Perusahaan</li> </ul>
<b>Hasil Penelitian</b>	Ketegantungan tdiak berpengaruh terhadap penggunaan logistik <i>outsourcing</i> , sedangkan hubungan dengan logistik <i>outsourcing</i> berpengaruh serta penggunaan logistik <i>outsourcing</i> dapat mempengaruhi kinerja operasional perusahaan.
<b>Hubungan dengan penelitian ini</b>	Variabel Kinerja Operasional Perusahaan dalam penelitian terdahulu digunakan sebagai rujukan untuk variabel Kinerja Operasional Perusahaan dalam penelitian ini.

Sumber : Penelitian Danastry, dkk (2018)

### 2.2.2 Rujukan Penelitian Ade Komaludin dan Nisa Noor Wahid (2018)

Penjelasan secara ringkas dari jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan tergambar pada tabel 2.2 dibawah ini. Penelitian ini berfokus pada variabel laporan keuangan, variabel kemampuan manajerial, variabel jiwa kewirausahaan, variabel motivasi, dan variabel kinerja operasional.

**Tabel 2.2**

#### **Rujukan penelitian untuk variabel Kinerja Operasional Perusahaan**

<b>Sumber Penelitian</b>	Ade Komaludin dan Nisa Noor Wahid (2018) Jurnal ASET (Akuntansi Riset) Vol. 10 – No. 1 – 2018
<b>Judul</b>	Analisis Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Kemampuan Manajerial, Jiwa Kewirausahaan dan Motivasi Sebagai Faktor Penentu Kinerja Operasional
<b>Metode Analisis</b>	Kuantitatif



<b>Variabel Penelitian</b>	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• laporan keuangan</li> <li>• kemampuan manajerial</li> <li>• jiwa kewirausahaan</li> <li>• motivasi</li> </ul> <p>Variabel Y:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• kinerja operasional</li> </ul>
<b>Hasil Penelitian</b>	Kemampuan menyusun laporan keuangan dan motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja operasional, sedangkan kemampuan manajerial dan jiwa kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional pelaku UKM meubel di Kota Tasikmalaya.
<b>Hubungan dengan penelitian ini</b>	Variabel kinerja operasional dalam penelitian terdahulu digunakan sebagai rujukan untuk variabel kinerja operasional perusahaan dalam penelitian ini.

Sumber : Penelitian Ade Komaludin dan Nisa Noor Wahid (2018)

### 2.2.3 Rujukan Penelitian Tri Mardalena dan Dewi Asmarita (2019)

Penjelasan secara ringkas dari jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan tergambar pada tabel 2.3 dibawah ini. Penelitian ini berfokus pada variabel pengawasan, variabel bongkar muat, dan variabel kinerja operasional.

**Tabel 2.3**

#### **Rujukan penelitian untuk variabel Kinerja Operasional Perusahaan**

<b>Sumber Penelitian</b>	Tri Mardalena dan Dewi Asmarita (2019) Jurnal Industri Kreatif Vol. 3 – No. 2 – 2019
<b>Judul</b>	Pengaruh Pengawasan Bongkar Muat Barang Terhadap Kinerja Operasional
<b>Metode Analisis</b>	Kuantitatif
<b>Variabel Penelitian</b>	Variabel X:

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawasan</li> </ul> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja Operasional</li> </ul>
<b>Hasil Penelitian</b>	<p>Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh koefisien untuk variabel Pengawasan sebesar 0,402 dan dengan intersep sebesar 20,339, sehingga model persamaan regresi linier sederhana yang diperoleh adalah sebagai berikut : <math>Y = 20,339 + 0,402X + e</math>. Artinya terdapat pengaruh positif antara variabel Pengawasan (X) terhadap variabel (Y). berdasarkan hasil uji T, didapati bahwa nilai t hitung pada variabel Pengawasan (X) adalah <math>2,169 &gt; 2,04</math> dan sig <math>0,039 &lt; 0,05</math>. Artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Pengawasan Kecepatan Bongkar Muat Barang terhadap Kinerja Operasional PT Karya Karimun Mandiri. Berdasarkan uji Determinan bahwa nilai <i>R Square</i> adalah 0,144. Hal ini berarti 14,4% variabel Kinerja (Y) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen di atas, yaitu Pengawasan (X), sedangkan sisanya 85,6% (<math>100\% - 14,4\% = 85,6\%</math>) merupakan variabel lain yang belum diteliti.</p>
<b>Hubungan dengan penelitian ini</b>	<p>Variabel kinerja operasional dalam penelitian terdahulu digunakan sebagai rujukan untuk variabel kinerja operasional perusahaan dalam penelitian ini.</p>

Sumber : Penelitian Tri Mardalena dan Dewi Asmarita (2019)

#### 2.2.4 Rujukan Penelitian Anggita Neviana Dewi, dkk (2017)

Penjelasan secara ringkas dari jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan tergambar pada tabel 2.4 dibawah ini. Penelitian ini berfokus pada variabel Pertanggungjawaban EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut).

**Tabel 2.4**

#### **Rujukan penelitian untuk variabel Tanggung jawab *Forwarding***

<b>Sumber Penelitian</b>	Anggita Neviana Dewi, Hendro Saptono, dan Rinitami Njatrijani (2017) Diponegoro Law Journal Vol. 6 – No. 2 – 2017
<b>Judul</b>	Pertanggungjawaban Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) Dalam Hal Ganti Kerugian Atas Kerusakan Atau Kehilangan Barang Kiriman Melalui Laut (di PT Danatrans Service <i>Logistics</i> Semarang)
<b>Metode Analisis</b>	Deskriptif Analitis
<b>Variabel Penelitian</b>	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"><li>• Tanggung Jawab <i>Forwarding</i></li><li>• Penanganan <i>Cargo</i></li></ul>
<b>Hasil Penelitian</b>	PT Danatrans Service <i>logistics</i> dalam hal ini memberikan tanggung jawab sesuai dengan tugas dan perannya, sistem pertanggungjawaban yang digunakan adalah <i>Tackle to Tackle</i> . Dasar perhitungan yang digunakan adalah sesuai perjanjian yang ada, dalam hal ganti rugi dihitung berdasarkan harga nilai barang.
<b>Hubungan dengan penelitian ini</b>	Variabel Tanggung jawab <i>forwarding</i> dalam penelitian terdahulu digunakan sebagai rujukan untuk variabel Tanggung jawab <i>Forwarding</i> dalam penelitian ini.

Sumber : Penelitian Anggita Neviana Dewi, dkk (2017)

### 2.2.5 Rujukan Penelitian Rivana Alfaudi dan Jones Zenas R. (2018)

Penjelasan secara ringkas dari jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan tergambar pada tabel 2.5 dibawah ini. Penelitian ini berfokus pada variabel kapasitas angkut ekspor, dan variabel standar nasional.

**Tabel 2.5**  
**Rujukan penelitian untuk variabel Tangging Jawab *Forwarding***

<b>Sumber Penelitian</b>	Rivana Alfaudi dan Jones Zenas Rante (2018) Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol. 4 – No. 1 – 2018
<b>Judul</b>	Perbandingan Antara Pencapaian Angkut Dengan Standar Kapasitas Angkut Ekspor (Studi Pada PT. Angkasa Adibayu Buana)
<b>Metode Analisis</b>	Analisis data komparatif
<b>Variabel Penelitian</b>	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"><li>• Kapasitas angkut ekspor</li><li>• Standar nasional</li></ul>
<b>Hasil Penelitian</b>	Pada periode tahun 2015 hingga tahun 2017 pencapaian ekspor menunjukkan kecenderungan semakin meningkat. Hal ini terlihat dari data ekspor dari tahun 2015 hingga tahun 2017 yang terus meningkat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah karena nilai Z hitung berada pada daerah penerimaan $H_0$ , maka terima $H_0$ , tolak $H_a$ . Jadi tidak ada perbedaan antara pencapaian angkut dengan standar kapasitas angkut ekspor.
<b>Hubungan dengan penelitian ini</b>	Variable kapasitas angkut ekspor dan variable standar nasional dalam penelitian terdahulu digunakan sebagai rujukan untuk indikator penanganan muatan, dan indikator penanganan dokumen dalam variabel tanggung jawab <i>forwarding</i> dalam penelitian ini.

Sumber : Penelitian Rivana Alfaudi dan Jones Zenas Rante (2018)

### 2.2.6 Rujukan Penelitian A. J. Muljadi, dkk (2017)

Penjelasan secara ringkas dari jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan tergambar pada tabel 2.6 dibawah ini. Penelitian ini berfokus pada variabel kinerja karyawan dalam penanganan dokumen ekspor, dan variabel kelancaran pengiriman barang.

**Tabel 2.6**  
**Rujukan penelitian untuk variabel Proses *Air Export***

<b>Sumber Penelitian</b>	A.J. Muljadi, Khansa Khairunnisa, dan Lira Agusinta (2017) Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi dan Logistik Vol. 3 – No. 3 – Mei 2017
<b>Judul</b>	Kinerja Karyawan Dalam Penanganan Dokumen Barang Ekspor <i>Freight Forwarding</i>
<b>Metode Analisis</b>	Regresi linier berganda
<b>Variabel Penelitian</b>	Variabel X: • Kinerja Karyawan dalam Penangan Dokumen Ekspor Variabel Y: • Kelancaran Pengiriman Barang
<b>Hasil Penelitian</b>	Kinerja karywan dalam penanganan dokumen ekspor berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengiriman barang.
<b>Hubungan dengan penelitian ini</b>	Variable Kinerja karywan dalam penanganan dokumen ekspor dan variable kelancaran pengiriman barang dalam penelitian terdahulu digunakan sebagai rujukan untuk variabel proses <i>air export</i> , indikator hasil kerja dalam variabel kinerja operasional perusahaan, dan indikator pemilihan moda transportasi dalam variabel tanggung jawab <i>forwarding</i> dalam penelitian ini.

Sumber : Penelitian A.J. Muljadi, dkk (2017)

### 2.2.7 Rujukan Penelitian Kurnia Nurhakim dan M. Satar (2015)

Penjelasan secara ringkas dari jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan tergambar pada tabel 2.7 dibawah ini. Penelitian ini berfokus pada variabel *procedure* pelaksanaan kegiatan ekspor, dan variabel kendala operasional.

**Tabel 2.7**  
**Rujukan penelitian untuk variabel Proses *Air Export***

<b>Sumber Penelitian</b>	Kurnia Nurhakim dan Muhammad Satar (2015) Jurnal INDEPT Vol. 5 – No. 2 – Juni 2015
<b>Judul</b>	Prosedur Pelaksanaan Kegiatan Ekspor Barang
<b>Metode Analisis</b>	Deskriptif Analitis
<b>Variabel Penelitian</b>	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"><li>• <i>procedure</i> pelaksanaan kegiatan ekspor</li><li>• kendala operasional</li></ul>
<b>Hasil Penelitian</b>	PT Y sudah mempunyai prosedur yang sangat baik dalam pelaksanaan kegiatan <i>EXIM</i> (Ekspor Impor). Dalam pelaksanaan kegiatan ekspor tidak terlepas dari permasalahan yang timbul seperti kesalahan <i>input</i> data pada sistem Bea dan Cukai, sehingga mengundur waktu pelaksanaan ekspor. Akibatnya perusahaan mengalami kerugian waktu waktu yang cukup lama.
<b>Hubungan dengan penelitian ini</b>	Variable <i>procedure</i> pelaksanaan kegiatan ekspor, dan variabel kendala operasional dalam penelitian terdahulu digunakan sebagai rujukan untuk variabel proses <i>air export</i> dan indikator penanganan muatan pada variabel tanggung jawab <i>forwarding</i> dalam penelitian ini.

Sumber : Penelitian Nurhakim dan Muhammad Satar (2015)

### 2.2.8 Rujukan Penelitian Nurmaliana Yusuf dan Yevita N. (2018)

Penjelasan secara ringkas dari jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan tergambar pada tabel 2.8 dibawah ini. Penelitian ini berfokus pada variabel *procedure*, variabel intruksi kerja, dan variabel pergudangan.

**Tabel 2.8**  
**Rujukan penelitian untuk variabel Proses Penanganan Warehousing**

<b>Sumber Penelitian</b>	Nurmaliana Yusuf dan Yevita Nuryanti (2018) Jurnal Manajemen Industri dan Logistik Vol. 1 – No. 1 – Mei 2018
<b>Judul</b>	Analisis Pergudangan di Bagian Gudang Barang Jadi ( <i>Finishgoods</i> ) PT NIPRESS Tbk Cileungsi Bogor
<b>Metode Analisis</b>	Analisis deskriptif yang bersifat komparatif
<b>Variabel Penelitian</b>	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"><li>• <i>procedure</i></li><li>• intruksi kerja</li><li>• pergudangan</li></ul>
<b>Hasil Penelitian</b>	Proses aktivitas gudang barang jadi dari proses penerimaan, penyimpanan, <i>stock opname</i> , dan pengiriman lokal belum sesuai dengan <i>procedure</i> dan hasil kerja yang ada, tetapi proses standar <i>FIFO (First In First Out)</i> , dan proses <i>palletize (gulung battery)</i> sudah dilakukan sesuai dengan <i>procedure</i> dan intruksi kerja gudang barang jadi.
<b>Hubungan dengan penelitian ini</b>	Variable Pergudangan dalam penelitian terdahulu digunakan sebagai rujukan untuk variabel <i>Warehousing</i> dalam penelitian ini.

Sumber : Penelitian Nurmaliana Yusuf dan Yevita Nuryanti (2018)

### 2.2.9 Rujukan Penelitian Wynd Rizaldy, dkk (2018)

Penjelasan secara ringkas dari jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan tergambar pada tabel 2.9

dibawah ini. Penelitian ini berfokus pada variabel *lost and found*, variabel kepadatan, dan variabel *warehouse handling*.

**Tabel 2.9**

**Rujukan penelitian untuk variabel Proses Penanganan Warehousing**

<b>Sumber Penelitian</b>	Wynd Rizaldy, Johanes Kurniawan, dan Indriyati (2018) Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik Vol. 5 – No. 2 – Juli 2018
<b>Judul</b>	Penanganan Kepadatan Gudang PT Jasa Angkasa Semesta
<b>Metode Analisis</b>	COI ( <i>Cube per Order Index</i> )
<b>Variabel Penelitian</b>	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Lost and found</i></li> <li>• Kepadatan</li> </ul> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>warehouse handling</i></li> </ul>
<b>Hasil Penelitian</b>	Faktor-faktor penyebab pengiriman yang tidak terkumpul dan padat adalah permasalahan peralatan, sumber daya manusia, lingkungan dan prosedur.
<b>Hubungan dengan penelitian ini</b>	variabel <i>warehouse handling</i> dalam penelitian terdahulu digunakan sebagai rujukan untuk variabel <i>warehousing</i> dalam penelitian ini.

Sumber : Penelitian Wynd Rizaldy, dkk (2018)

Pada umumnya penelitian ini menggunakan beberapa variabel yang berbeda, yaitu Tanggung Jawab *Forwarding*, Proses *Air Export*, dan Proses Penanganan *Warehousing* yang mempengaruhi Kinerja Operasional Perusahaan. Peneliti mengambil satu variabel dan dikembangkan pada penelitian ini pada tempat dan sasaran responden yang berbeda. Berharap dengan pengembangan penelitian ini dapat perbedaan hasil dimana beberapa variabel yang digunakan dapat saling mempengaruhi dan menghasilkan kesimpulan yang bermanfaat.



### 2.3 Hipotesis

Dalam penelitian kuantitatif, keberadaan hipotesis dipandang sebagai komponen penting dalam penelitian. Sugiyono (2017:63) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis selalu mengambil bentuk kalimat pernyataan (*declarative*) dan menghubungkan secara umum maupun khusus variabel yang satu dengan variabel yang lain.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji empiris. Hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

H1 : Diduga Tanggung Jawab *Forwarding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Operasional Perusahaan di PT. Yusen *Logistics* Indonesia cabang Surabaya.

H2 : Diduga Prosedur Proses *Air Export* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Operasional Perusahaan di PT. Yusen *Logistics* Indonesia cabang Surabaya.

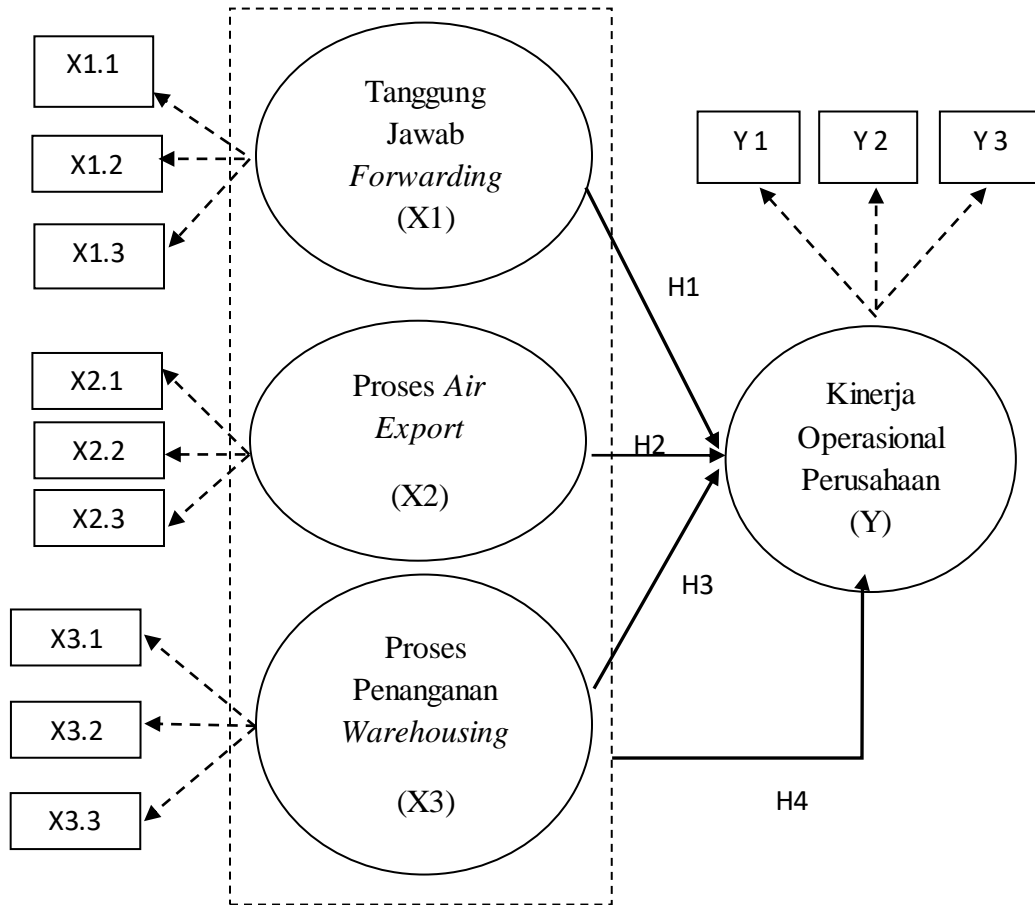
H3 : Diduga Proses Penanganan *Warehousing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Operasional Perusahaan di PT. Yusen *Logistics* Indonesia cabang Surabaya.

H4 : Diduga Tanggung Jawab *Forwarding*, Proses *Air Export*, dan Proses Penanganan *Warehousing* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Operasional Perusahaan di PT. Yusen *Logistics* Indonesia cabang Surabaya.

### 2.4 Kerangka Pemikiran

Seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar bagi argumentasi dalam menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan (Sugiyono, 2017).

Berdasarkan uraian dalam tinjauan pustaka, maka dapat digambarkan ke dalam kerangka pemikiran sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

- Keterangan
- : Variabel
  - : Indikator
  - : Pengaruh
  - - - → : Pengukur
  - H : Hipotesis

**Indikator variabel independen (X1) Tanggung Jawab *Forwarding* :**

- X1.1 : Penanganan muatan
- X1.2 : Penanganan dokumen
- X1.3 : Pemilihan moda transportasi

**Indikator variabel independen (X2) Proses *Air Export* :**

- X2.1 : Prosedur operasional
- X2.2 : Dokumen kelengkapan
- X2.3 : Kendala operasional

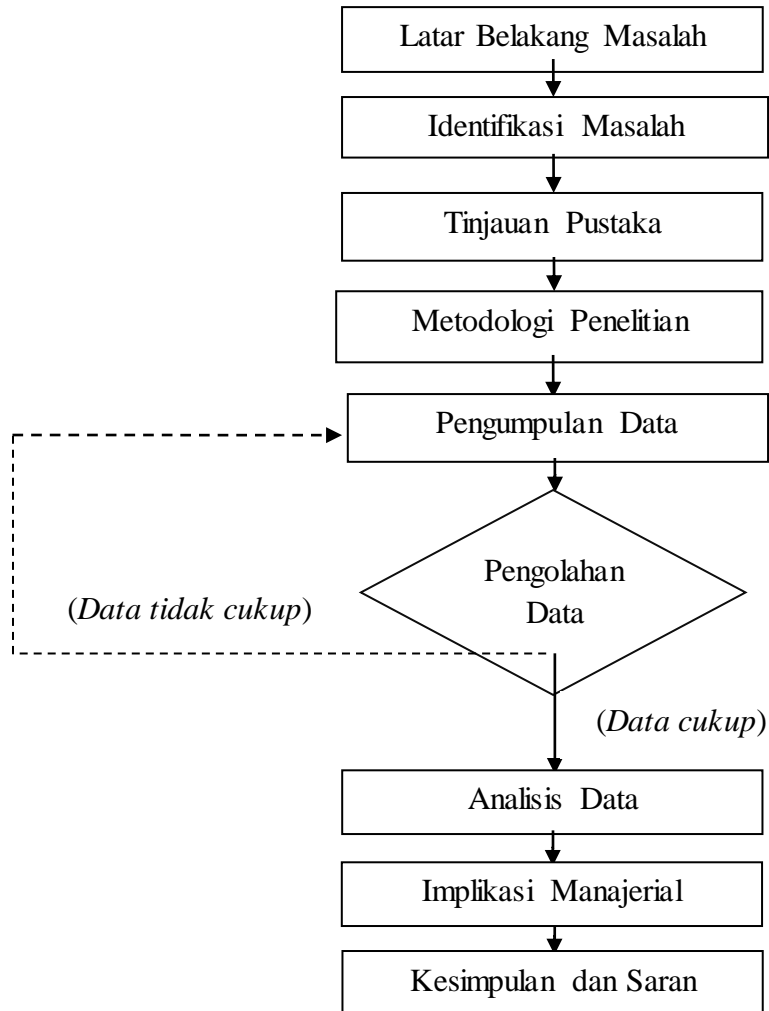
**Indikator variabel independen (X3) Proses Penanganan  
*Warehousing* :**

- X3.1 : Penerimaan barang
- X3.2 : Penyimpanan barang
- X3.3 : Pengeluaran barang

**Indikator variabel dependen (Y) Kinerja Operasional Perusahaan :**

- Y.1 : Efektivitas
- Y.2 : Hasil Kerja
- Y.3 : Produktivitas

## 2.5 Diagram Alur Penelitian



**Gambar 2.2 Diagram alur penelitian**

Keterangan :

————> : Langkah penyusunan skripsi.

- - - - -> : Apabila terjadi kekurangan data pada tahap pengolahan data, maka dapat dilakukan pengumpulan data kembali.

